

BAB I

PENDAHULUAN

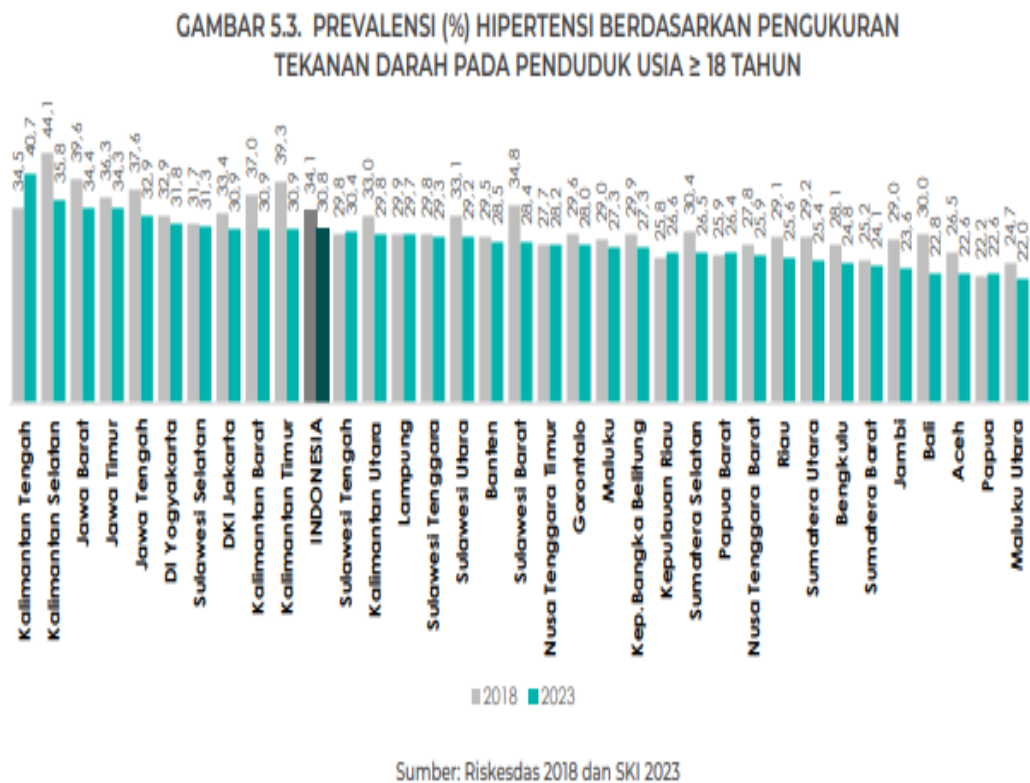
1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu penyakit ketika tekanan darah di dalam tubuh meningkat. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung terus berkerja secara cepat memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi dalam tubuh, jika dibiarkan terus menerus maka akan sangat berbahaya yang dapat mengganggu fungsi-fungsi organ di dalam tubuh terutama organ-organ vital seperti jantung, ginjal dan dapat menyebabkan kematian, Sehingga hipertensi menjadi salah satu faktor utama sebagai penyebab kematian nomor satu di dunia¹.

Di dunia berdasarkan data *laporan World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 penyebab utama kematian adalah akibat penyakit jantung iskemik. Prevalensi kematian yang di akibatkan penyakit jantung iskemik terjadi peningkatan dari 2 juta kematian pada tahun 2019 menjadi 8,9 juta kematian pada tahun 2020 di dunia ². Satu miliar orang di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi, dua pertiganya tinggal di negara berkembang dengan pendapatan rendah dan menengah³. Indonesia berada dalam tingkat 10 negara dengan prevalensi penyakit hipertensi tertinggi di dunia⁴.

Pada tahun 2019, prevalensi hipertensi terstandar pada kelompok usia 30-79 tahun, di dunia dan di kawasan Asia Tenggara berturut-turut adalah 32,4% kasus hipertensi. Di Indonesia berdasarkan survei kesehatan Indonesia tahun 2023 prevalensi penyakit hipertensi adalah 30,8%⁵.

Di Indonesia berdasarkan SKI 2023, provinsi Jawa Barat termasuk ke dalam prevalensi hipertensi tertinggi ketiga setelah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan⁷.



Gambar 1. 1 Prevalensi Hipertensi Berdasarkan Pengukuran Tekanan Darah

Pada Penduduk usia > 18 Tahun

Di Kabupaten Bekasi berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi tahun 2023 prevalensi hipertensi sebanyak 198.637 kasus penderita dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 158.638 kasus penderita, sedangkan prevalensi di Puskesmas Banjarsari sebanyak 4.150 kasus penderita hipertensi dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan 1.123 kasus penderita⁸.

Penelitian oleh Amin, Lensoni dan Afriza menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara faktor-faktor seperti stress, konsumsi alkohol, dan merokok terhadap hipertensi. Upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi perlu memperhatikan berbagai faktor risiko yang dapat dikendalikan tersebut, dengan memahami faktor-faktor ini diharapkan dapat dikembangkan strategi intervensi yang tepat dan efektif untuk mengurangi risiko hipertensi di kalangan masyarakat⁹.

Pada penelitian oleh Sinagaf dapat disimpulkan faktor penyebab hipertensi di kecamatan Medan Tenggara adalah perilaku merokok, perilaku konsumsi buah dan sayur, makanan berisiko, makanan olahan tepung dan riwayat penyakit lainnya. Penelitian yang dilakukan juga menyimpulkan bahwa mayoritas usia tertinggi terkena hipertensi adalah pada kategori usia 41-50 tahun menduduki peringkat tertinggi di kecamatan Medan Tenggara, kecamatan Medan Denai, Medan, Sumatera Utara, Indonesia¹⁰.

Menurut Menteri Kesehatan (Menkes) tahun 2023 hipertensi sangat umum terjadi di Indonesia bahkan disebut sebagai “*Silent killer*” satu dari tiga orang Indonesia menderita darah tinggi, bahkan jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya. Hipertensi meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan penyakit lainnya yang menyebabkan kematian ¹¹.

Hipertensi merupakan penyakit yang banyak diderita oleh kaum lanjut usia, baik laki-laki maupun perempuan. Angka kejadian hipertensi meningkat sesuai dengan usia, berkisar 15% pada usia dewasa muda hingga 60% pada orang yang berusia 65 tahun ke atas¹².

Gaya hidup modern yang saat ini dianut oleh masyarakat cenderung membuat kebiasaan yang instan. Akibatnya mereka cenderung malas beraktivitas fisik dan suka mengonsumsi makanan yang instan, yang memiliki kandungan natrium yang tinggi¹³. Peningkatan jumlah penderita hipertensi ini diakibatkan juga perubahan gaya hidup yang salah satunya karena merokok. Merokok dapat menyebabkan hipertensi akibat zat-zat kimia yang terkandung di dalam tembakau yang dapat merusak lapisan dalam dinding arteri.

Hipertensi ini menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan yang bekerja pada pelayanan kesehatan primer. Pengendalian hipertensi merupakan sebuah proses yang rumit dan multidimensi.

Upaya untuk menurunkan angka hipertensi di Indonesia memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi. Edukasi masyarakat tentang pentingnya gaya hidup sehat, promosi diet seimbang, peningkatan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, dan pengendalian polusi udara merupakan beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait juga perlu meningkatkan investasi dalam pencegahan, deteksi dini dan pengelolaan hipertensi untuk mengurangi beban penyakit ini di masyarakat¹⁴.

Berdasarkan Prevalensi dan data-data yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam dan menggali lebih dalam sekiranya apa saja faktor risiko yang dapat mendasari terjadinya peningkatan angka penyakit

hipertensi. Karena dengan kita mengetahui faktor risiko suatu penyakit maka sangat bermanfaat untuk pencegahan, pengendalian penyakit hipertensi, membantu menurunkan angka kejadian dan angka kematian yang diakibatkan oleh penyakit hipertensi di Indonesia, terutama pada pelayanan kesehatan primer. Dalam konteks ini, penelitian ini difokuskan pada masyarakat di wilayah puskesmas Banjarsari kabupaten Bekasi yang memiliki karakteristik demografis, yang dapat mempengaruhi tingkat kejadian hipertensi di antara penduduknya⁹.

Di lokasi kecamatan Sukatani memiliki dua Puskesmas yaitu Puskesmas Banjarsari dan Puskesmas Sukatani. Puskesmas Banjarsari menjadi fokus penelitian ini, karena prevalensi hipertensi yang tinggi sebanyak 4.150 kasus penderita hipertensi dengan total penduduk 10.362 sedangkan prevalensi di Puskesmas Sukatani sebanyak 3.552 kasus dengan total penduduk 94,465⁸. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor risiko diharapkan dapat dilakukan intervensi yang tepat dan membandingkan apakah sama sesuai teori dengan kenyataannya, apakah relevan text book dengan keadaan di Indonesia.

1. 2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran fakto-risiko pada pasien hipertensi di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Bekasi pada bulan Januari - Maret tahun 2025

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran faktor-risiko pada pasien hipertensi di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Bekasi Sehingga dengan kita mengetahui apa saja faktor-risiko pada pasien hipertensi kita dapat melakukan pencegahan terlebih dahulu sebelum terkena penyakit hipetensi di kalangan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat
 - A. Untuk memperluas pengetahuan mereka tentang masalah kesehatan masyarakat yang penting. Memahami faktor-faktor risiko hipertensi, masyarakat dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya gaya hidup sehat dan dampaknya terhadap kesehatan secara keseluruhan.
 - B. Penelitian ini juga dapat menginspirasi masyarakat untuk terlibat dalam upaya pencegahan penyakit di komunitas mereka sendiri dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan masyarakat.
2. Bagi peneliti
 - A. Penelitian tentang hipertensi di Indonesia memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang signifikan.
 - B. Peneliti dapat membantu memperbaiki kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

C. Penelitian ini juga dapat membuka peluang untuk kolaborasi antara peneliti, lembaga kesehatan, dan pemerintah dalam upaya meningkatkan pencegahan dan pengelolaan hipertensi di Indonesia.